



Pengaruh *Teaching Factory* (TEFA) Terhadap Minat Wirausaha Siswa Tata Busana SMK Negeri 1 Brondong

Rahma Faradiba Nur Eliza^{1*}, Imami Arum Tri Rahayu²

^{1,2} S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

*Penulis Korespondensi: rahmafaradiba.22105@mhs.unesa.ac.id, imamirahayu@unesa.ac.id

Abstract. The purpose of this study is to 1) Analyze the implementation of Teaching Factory on Fashion Production Design students at SMK Negeri 1 Brondong, 2) Analyze the entrepreneurial interest of Fashion Production Design students at SMK Negeri 1 Brondong, 3) Analyze the influence of Teaching Factory on the entrepreneurial interest of Fashion Production Design students at SMK Negeri 1 Brondong. This study is an Ex-Post Facto research type with secondary data using quantitative descriptive methods. The sample in this study was all grade XII Fashion Production Design students at SMK Negeri 1 Brondong obtained using nonprobability sampling techniques with a total sampling method of 11 students. Data collection techniques were carried out through questionnaires and documentation. The results of this study indicate that the implementation of Teaching Factory is in the high category and the interest in entrepreneurship is very high. The results of the Spearman Rank Correlation test obtained a significance value of $0.006 < 0.05$, so H_a is accepted and H_0 is rejected. The correlation coefficient value of 0.761 indicates a strong and positive relationship between Teaching Factory and students' entrepreneurial interest. In addition, the coefficient of determination (R Square) value of 0.516 shows that the influence of Teaching Factory on students' entrepreneurial interest is 51.6%, while 48.4% is influenced by other factors outside of research.

Keywords: Entrepreneurial Interest; Influence; Teaching Factory

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Menganalisis keterlaksanaan *Teaching Factory* pada siswa Desain Produksi Busana di SMK Negeri 1 Brondong, 2) Menganalisis minat wirausaha siswa Desain Produksi Busana di SMK Negeri 1 Brondong, 3) Menganalisis pengaruh *Teaching Factory* terhadap minat wirausaha siswa Desain Produksi Busana di SMK Negeri 1 Brondong. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Ex-Post Facto* dengan data sekunder metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XII siswa Desain Produksi Busana SMK Negeri 1 Brondong yang diperoleh menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *sampling* total berjumlah 11 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penyebaran angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan *Teaching Factory* berada pada kategori tinggi dan minat berwirausaha yang sangat tinggi. Hasil uji Korelasi Spearman Rank yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,761 menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara *Teaching Factory* dan minat wirausaha siswa. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,516 menunjukkan bahwa pengaruh *Teaching Factory* terhadap minat wirausaha siswa sebesar 51,6%, sedangkan 48,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata kunci: Minat Wirausaha; Pengaruh; *Teaching Factory*

1. LATAR BELAKANG

SMK adalah lulusan yang menghasilkan keterampilan yang dapat dikembangkan di bidang profesinya dan siap memasuki dunia kerja atau berwirausaha. Tujuan SMK adalah untuk menghasilkan siswa yang mampu menggunakan kemampuan serta

keterampilannya dalam dunia kerja dan mengembangkan peluang yang baru sehingga setelah tamat dapat menghasilkan tenaga siap pakai atau tenaga siap berwirausaha (Noviyanti, Sudiarta, & Widiartini, 2023). Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki kesiapan untuk memulai usaha secara mandiri. Sebagian besar siswa lebih memilih bekerja di perusahaan dibandingkan memulai usaha sendiri, bahkan tidak sedikit yang belum memperoleh pekerjaan setelah lulus. Kondisi tersebut menjadi permasalahan yang cukup serius dan menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan di SMK dengan kesiapan siswa adalah berwirausaha setelah lulus.

Data dari badan pusat statistik (BPS) menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menyumbang tingkat pengangguran terbuka tertinggi dibanding jenjang pendidikan lainnya. Situasi tersebut semakin diperkuat dengan adanya peningkatan jumlah lulusan SMK setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan persaingan dalam dunia kerja, khususnya pada bidang keahlian seperti *fashion* atau busana, menjadi semakin ketat. Banyaknya lulusan yang memasuki pasar kerja tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada, sehingga peluang untuk diterima bekerja menjadi semakin terbatas. SMK Negeri 1 Brondong kompetensi keahlian Desain Produksi Busana juga menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan hasil observasi, lulusan masih banyak yang bekerja kepada orang lain atau belum bekerja dibandingkan membuka usaha sendiri. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan yang siswa miliki yang masih didominasi pembelajaran teoritis di kelas, sehingga pengalaman praktik dalam dunia usaha nyata masih terbatas.

Untuk mendukung hal tersebut, upaya yang dilakukan sekolah untuk menjembatani kebutuhan dunia kerja adalah melalui program pembelajaran *Teaching Factory* (TEFA). SMK Negeri 1 Brondong telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di sekolah. Pada struktur kurikulum SMK, terdapat program pembelajaran *Teaching Factory* (TEFA) yang dilaksanakan dengan sistem kerja menyerupai praktik kerja lapangan dari sekolah dengan melibatkan suasana industri, sehingga siswa memperoleh pengalaman kerja nyata melalui kegiatan produksi dan pelayanan jasa busana di lingkungan sekolah. *Teaching Factory* juga bertujuan untuk mengintegrasikan program pembelajaran dengan dunia dan dunia industri serta memberikan penguatan pada penerapan *soft skills* dan pengembangan *hard skills* serta mempersiapkan kemandirian siswa dalam berwirausaha. *Teaching Factory* di SMK Negeri 1 Brondong telah

dilaksanakan sebagai program pembelajaran berbasis produksi dan jasa yang disesuaikan dengan kompetensi keahlian siswa. Siswa terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan, mulai dari menerima pesanan, membuat pola, proses menjahit, menentukan harga produk, melayani konsumen, hingga pemasaran hasil produksi. Kegiatan tersebut didukung oleh fasilitas praktik yang memadai seperti mesin jahit, mesin obras, setrika uap, manekin, serta berbagai peralatan pendukung lainnya, *Teaching Factory* Desain Produksi Busana dijalankan di ruang praktek khusus yang disebut laboratorium TeFa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pelaksanaan *Teaching Factory* di SMK Negeri 1 Brondong memberikan hasil yang baik dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan dan minat berwirausaha siswa. Keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan produksi dan pemasaran mampu meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, kreativitas, serta pemahaman siswa terhadap peluang usaha di bidang *fashion*. Pelaksanaan *Teaching Factory* juga memberikan pengalaman praktis dalam mengelola usaha secara sederhana. Pengalaman tersebut menjadikan siswa tidak hanya memiliki keterampilan teknis di bidang busana, tetapi juga memiliki, wawasan, serta kesiapan untuk berwirausaha secara mandiri setelah lulus sekolah. Berdasarkan temuan observasi tersebut, pelaksanaan *Teaching Factory* di SMK Negeri 1 Brondong menunjukkan potensi dalam mendukung tumbuhnya minat berwirausaha siswa. Namun, temuan tersebut masih bersifat deskriptif dan didasarkan pada pengamatan lapangan sehingga belum dapat menjelaskan secara objektif besarnya pengaruh *Teaching Factory* terhadap minat berwirausaha siswa.

Kolb (1984), menyatakan Teori *Experiential Learning* yang dikemukakan dalam buku *Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Development* bahwa individu belajar melalui pengalaman langsung yang berlangsung dalam suatu siklus pembelajaran. Siklus tersebut meliputi *Concrete Experience* (pengalaman konkret dalam *Teaching Factory*), *Reflective Observation* (refleksi terhadap pengalaman yang diperoleh), *Abstract Conceptualization* (membentuk konsep kewirausahaan dari pengalaman), *Active Experimentation* (menguji konsep dalam tindakan nyata). Dalam pembelajaran *Teaching Factory*, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses produksi, manajemen usaha, dan pemasaran, sehingga dapat mendorong peningkatan minat mereka untuk menjadi wirausahawan.

Ditemukan masalah diantaranya masih ada beberapa siswa yang kurang optimis dengan kemampuan mereka, adapun permasalahan pengangguran lulusan SMK yang semakin banyak termasuk lulusan SMK Negeri 1 Brondong. Karena *Teaching Factory* telah diterapkan di SMK, peneliti ingin mengetahui apakah *Teaching Factory* tersebut berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Brondong. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana *Teaching Factory* mampu menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Sulistyowati (2025), yang memberikan kesimpulan bahwa mayoritas siswa merasa termotivasi untuk membuka usaha setelah mengikuti program ini, *Teaching Factory* mencerminkan efektivitas dalam mendorong siswa untuk mempertimbangkan kewirausahaan sebagai pilihan karier.

2. KAJIAN TEORITIS

A. *Teaching Factory*

Teaching Factory adalah sebuah konsep pembelajaran yang bertujuan mengenalkan gambaran industri secara langsung pada siswa sehingga memungkinkan mereka untuk belajar memahami, mengeksplorasi dan memiliki pengalaman secara jelas (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 2023).

Pengajaran *Teaching Factory* dapat memberikan pengalaman kerja yang benar-benar nyata pada siswanya, sehingga *Teaching Factory* diterapkan berdasarkan dua kepentingan, yaitu kepentingan akademis dan bisnis. Akademis berhubungan dengan pembelajaran yang ditujukan untuk siswa dan bisnis berhubungan dengan program pembelajaran yang dihasilkan atau produk dari unit itu sendiri. Pembelajaran ini digunakan sebagai salah satu model untuk memberdayakan siswa SMK dalam meningkatkan kompetensi serta mampu menciptakan lulusan yang berjiwa wirausaha dan memiliki kompetensi keahlian melalui pengembangan kerjasama dengan industri dan entitas bisnis yang relevan (Sari, Giatman, & Ernawati, 2022).

B. Minat Berwirausaha

Minat wirausaha merupakan suatu dorongan terkait proses multistep yang mengarah pada penciptaan suatu usaha, yaitu adanya peran yang spesifik bertujuan mencapai fokus sebagai perantara antara pertimbangan yang dikaji secara mendalam, diyakini seseorang dalam melakukan suatu kegiatan usaha (Handaru, 2023).

Minat berwirausaha adalah kecenderungan atau ketertarikan pribadi untuk memulai suatu usaha, serta mengorganisasi, mengelola, menanggung risiko, dan mengembangkan usaha untuk mencapai suatu kesuksesan (Ayuning, 2020). Seorang wirausaha tidak hanya harus melihat peluang yang tidak terpikirkan oleh orang lain, tetapi juga harus mampu bertahan dalam situasi apapun (Oktaviani, 2020).

Keyakinan wirausahawan bahwa dirinya mampu mengelola bisnis dengan baik akan menumbuhkan kemauan dan keinginan yang matang untuk meraih keberhasilan dalam berbisnis. Berdasarkan sudut pandang tersebut, rasa ingin tahu dalam berwirausaha dapat dipahami sebagai keinginan atau intensi yang mendorong seseorang untuk mempelajari kewirausahaan atau ingin mengelola perusahaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai tanpa adanya tekanan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan *Expost Facto* didukung oleh data sekunder yang diperoleh dari guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Brondong, Lamongan, Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan November 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII keahlian Desain Produksi Busana yang berjumlah 11 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan metode *sampling* total. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai hasil praktik siswa selama pelaksanaan kegiatan *Teaching Factory* serta data hasil penyebaran angket minat berwirausaha siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif yang terdiri dari uji validitas instrumen dan uji reliabilitas, serta uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian *Teaching Factory* siswa desain produksi busana di SMK Negeri 1 Brondong

Untuk mengetahui keterlaksanaan *Teaching Factory*, data diperoleh melalui dokumentasi atau data sekunder dari guru produktif berupa penilaian praktik siswa pada program pembelajaran *Teaching Factory* kelas XII Desain Produksi Busana di SMK

Negeri 1 Brondong. Penilaian yang diukur meliputi capaian keterampilan siswa dalam proses produksi busana yang mencakup aspek *soft skills*, *hard skills*, serta kemandirian siswa dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan standar industri. Data hasil penilaian tersebut dikategorikan ke dalam 4 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Penentuan kategori nilai dalam penelitian ini mengacu pada pedoman penilaian dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan penilaian berbasis kriteria. Menurut Arikunto (2013), hasil evaluasi diklasifikasikan ke dalam kategori kualitatif, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang, berdasarkan rentang skor yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Tabel 1. Kategori Kecenderungan Variabel Teaching Factory

Interval Nilai	Kategori
<70	Kurang
71-78	Cukup
79-89	Baik
90-100	Sangat Baik

Pada data hasil penilaian praktik yang telah diperoleh dari 11 siswa kelas XII Desain Produksi Busana SMK Negeri 1 Brondong, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum keterlaksanaan *Teaching Factory* siswa. Melalui analisis tersebut diperoleh nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi yang digunakan untuk menunjukkan tingkat hasil penilaian siswa.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Nilai Teaching Factory

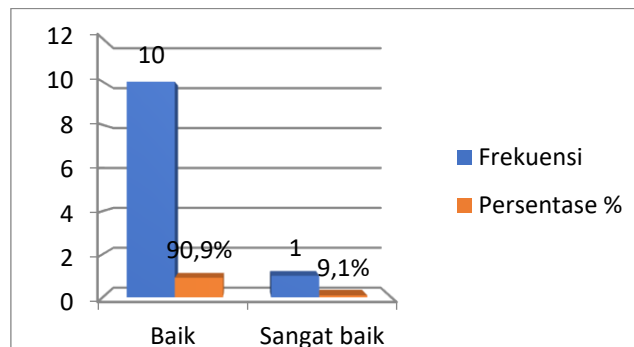
Nilai Maksimum	95
Nilai Minimum	82
<i>Mean</i>	86,36
<i>Standar Deviation</i>	3,749

Sumber: data diolah melalui program spss versi 23

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 86,36 dengan standar deviasi sebesar 3,75. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai rata-rata sebesar 86,36 berada pada interval 70–89, maka dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan *Teaching Factory* siswa kelas XII Desain Produksi Busana SMK Negeri 1 Brondong termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Variabel Teaching Factory

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persen
<70	Kurang	-	-
71-78	Cukup	-	-
79-89	Baik	10	90,9%
90-100	Sangat Baik	1	9,1%
Total		11	100%



Gambar 1. Grafik Teaching Factory Siswa kelas XII Desain Produksi Busana SMK Negeri 1 Brondong

Berdasarkan Gambar di atas yang menyajikan grafik frekuensi dan persentase nilai *Teaching Factory*, diketahui bahwa total data yang dianalisis dari 11 siswa kelas XII Desain Produksi Busana SMK Negeri 1 Brondong. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai pada kategori baik. Hal tersebut ditunjukkan pada beberapa kategori antara lain, sebanyak 10 siswa (90,9%) berada pada kategori baik dan sebanyak 1 siswa (9,1%) masuk pada kategori sangat baik.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Minat Wirausaha Siswa Desain Produksi Busana Di SMK Negeri 1 Brondong

Data hasil minat wirausaha siswa diperoleh melalui penyebaran angket yang disusun berdasarkan kajian teori mengenai indikator-indikator minat berwirausaha. Instrumen angket tersebut terdiri atas 7 indikator dengan jumlah 17 butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur minat wirausaha siswa. Angket tersebut diberikan kepada 11 responden yang merupakan siswa kelas XII Desain Produksi Busana di SMK Negeri 1 Brondong. Skor pengukuran yang digunakan dalam angket adalah skala *likert* 4 poin. Pemberian skor dilakukan dengan ketentuan nilai 4 untuk jawaban sangat setuju (SS)

hingga nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Penentuan kategori skor dalam penelitian ini menggunakan rumus interval kelas menurut Supranto (2000), yaitu:

$$Interval = \frac{Skor\ Maksimum - Skor\ Minimum}{Jumlah\ Kategori}$$

Tabel 4. Kategori Kecenderungan Variabel Minat Wirausaha

Interval Skor	Kategori
17-29	Tidak Berminat
30-42	Cukup Berminat
43-55	Berminat
56-68	Sangat Berminat

Pada hasil analisis deskriptif diperoleh nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi yang digunakan untuk menunjukkan minat wirausaha siswa. Adapun data analisis deskriptif hasil penelitian Minat Wirausaha yang telah di peroleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Minat Wirausaha

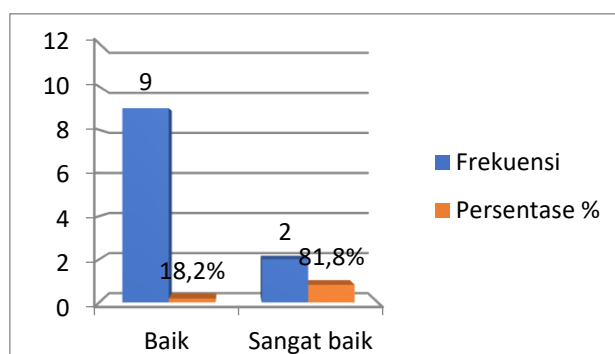
Nilai Maksimum	68
Nilai Minumum	51
<i>Mean</i>	61
<i>Standar Deviation</i>	5,495

Sumber: data diolah melalui program spss versi 23

Berdasarkan tabel yang tertera, diketahui hasil analisis data siswa kelas XII Desain Produksi Busana di SMK Negeri 1 Brondong terhadap variabel Minat Wirausaha dengan jumlah responden sebanyak 11 siswa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 61 dan standar deviasi sebesar 5,495. Bahwa dengan rata-rata sebesar 61 berada pada interval 56-68, maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha siswa kelas XII Desain Produksi Busana SMK Negeri 1 Brondong termasuk dalam kategori sangat berminat.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Presentase Variabel Minat Wirausaha

Interval Skor	Kategori	frekuensi	Persen
17-29	Tidak Berminat	-	-
30-42	Cukup Berminat	-	-
43-55	Berminat	2	18,2%
56-68	Sangat Berminat	9	81,8%
Total		11	100%



Gambar 2. Grafik Minat Wirausaha Siswa kelas XII Desain Produksi Busana SMK Negeri 1 Brondong

Berdasarkan tabel dan grafik hasil frekuensi dan presentase mengenai total skor minat berwirausaha dari 11 responden, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa kelas XII Desain Produksi Busana di SMK Negeri 1 Brondong memiliki tingkat minat berwirausaha yang berada pada kategori sangat berminat. Hal tersebut ditunjukkan 9 siswa yang berada pada kategori sangat berminat dengan persentase sebesar 81,8%, sedangkan 2 siswa lainnya berada pada kategori berminat dengan persentase sebesar 18,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha siswa kelas XII Desain Produksi Busana SMK Negeri 1 Brondong memiliki skor yang sangat tinggi.

C. Pengaruh Teaching Factory Terhadap Minat Wirausaha Siswa Desain Produksi Busana Di SMK Negeri 1 Brondong

Untuk menguji hipotesis adanya pengaruh *Teaching Factory* terhadap minat wirausaha siswa, analisis yang digunakan adalah teknik analisis Korelasi Spearman Rank.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden dengan bantuan *IBM SPSS Statistics*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk* apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Teaching Factory	,271	11	,024	,817	11	,016
Minat Wirausaha	,209	11	,197	,925	11	,359

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, diperoleh bahwa *Teaching Factory* adalah 0,016 sedangkan minat wirausaha adalah 0,359. Dapat disimpulkan variabel *Teaching Factory* dinyatakan tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi $< 0,05$ sedangkan minat wirausaha dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$.

Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel (X) dan variabel (Y) memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian linieritas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics* dengan melihat *Deviation From Linearity*. Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka kedua variabel dinyatakan memiliki hubungan linier.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Wirausaha * Teaching Factory	Between Groups	(Combined)	179,333	4	44,833	2,193	,186
		Linearity	149,873	1	149,873	7,331	,035
		Deviation from Linearity	29,460	3	9,820	,480	,708
	Within Groups		122,667	6	20,444		
	Total		302,000	10			

Berdasarkan hasil uji linieritas diperoleh nilai signifikansi pada kolom *Deviation From Linearity* sebesar 0,708 yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari pola hubungan linier antara variabel *Teaching Factory* dan minat wirausaha siswa.

Uji Hipotesis

1) Non Parametrik

Penelitian ini menggunakan uji nonparametrik karena berdasarkan hasil uji asumsi prasayat terdapat salah satu asumsi yang tidak terpenuhi. Teknik analisis yang digunakan adalah uji Korelasi Spearman Rank. *Spearman Rank Correlation* adalah metode statistik nonparametrik yang digunakan untuk mengukur tingkat hubungan atau korelasi antara dua variabel, ketika data tidak berdistribusi normal atau berskala ordinal. Uji ini

dilakukan dengan cara mengurutkan (meranking) data kemudian melihat sejauh mana hubungan antara peringkat kedua variabel tersebut.

Tabel 7. Kriteria Tingkat Kekuatan Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Kategori
0,00-0,25	Hubungan Sangat Lemah
0,26-0,50	Hubungan Cukup
0,51-0,75	Hubungan Kuat
0,76-0,99	Hubungan Sangat Kuat
1,00	Hubungan Sempurna

Pengujian korelasi Spearman dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics*, jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka berkorelasi.

Correlations				
			Teaching Factory	Minat Wirausaha
Spearman's rho	Teaching Factory	Correlation Coefficient	1,000	,761**
		Sig. (2-tailed)	.	,006
		N	11	11
	Minat Wirausaha	Correlation Coefficient	,761**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,006	.
		N	11	11

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji Korelasi Spearman Rank, diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel *Teaching Factory* dan minat wirausaha sebesar 0,761 dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Teaching Factory* dan minat wirausaha siswa. Nilai koefisien korelasi tersebut juga menunjukkan hubungan yang kuat dan bersifat positif, yang berarti semakin baik *Teaching Factory*, maka semakin tinggi pula minat wirausaha siswa.

2) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi R² digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (*Teaching Factory*) terhadap variabel Y (minat wirausaha).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,718 ^a	,516	,462	4,030

a. Predictors: (Constant), Teaching Factory

Berdasarkan tabel di atas, nilai R square (R^2) sebesar 0,516 ini berarti sebesar 51,6% variasi dalam minat wirausaha siswa dapat dijelaskan oleh variabel *Teaching Factory*, sementara sisanya 48,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Teaching Factory Siswa Desain Produksi Busana SMK Negeri 1 Brondong

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Brondong dapat diketahui nilai rata-rata praktik *Teaching Factory* siswa adalah 86,36 dari distribusi nilai pada tabel 4.2 menunjukkan rentang nilai 79-89 sebanyak 10 siswa memiliki kategori baik dengan persentase sebesar 90,9% dan 1 siswa masuk dalam kategori sangat baik yakni rentang 90-100 dengan persentase 9,1%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa telah dinyatakan tuntas dalam mengikuti kegiatan *Teaching Factory*, karena seluruh perolehan nilai telah melampaui nilai KKM (75), jadi variabel *Teaching Factory* siswa desain produksi busana SMK Negeri 1 Brondong dapat dikategorikan baik dan tinggi, yang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan praktik yang sesuai dengan pembelajaran berbasis industri di sekolah.

Hasil tersebut sejalan dengan pandangan Suryadi (2022) dalam beberapa kajian pendidikan vokasi, bahwa *Teaching Factory* merupakan program pembelajaran yang menggabungkan teori, praktik, dan produksi barang/jasa secara nyata di sekolah, sehingga siswa tidak hanya menguasai keterampilan teknis tetapi juga memahami proses kerja industri secara menyeluruh. Hasil penelitian juga didukung dengan penelitian sebelumnya dengan variabel yang sama yaitu *Teaching Factory* ditemukan hasil yang serupa, yaitu pada kategori tinggi atau baik (Fitriani, 2022, Aryana, 2023).

Minat Wirausaha Siswa Desain Produksi Busana SMK Negeri 1 Brondong

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri Brondong variabel minat wirausaha siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 64. Berdasarkan tabel 4.6 serta grafiknya ditemukan hasil bahwa angka minat wirausaha siswa yang berkategori sangat berminat mencapai 81,8% dengan jumlah 9 siswa, 2 siswa berada dalam kategori berminat dengan persentase 18,2%. Hal tersebut menunjukkan minat wirausaha siswa yang berada pada kategori sangat baik dan cukup tinggi dengan 9 siswa dan persentase sebesar 81,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat wirausaha siswa tergolong sangat

tinggi, dimana sebagian siswa memiliki ketertarikan dan kecenderungan untuk berwirausaha.

Hasil tersebut sejalan dengan pandangan Schumpeter (2008) yang menyatakan bahwa minat berwirausaha muncul dari adanya dorongan untuk menciptakan inovasi dan peluang usaha baru. Tingginya minat wirausaha siswa SMK Negeri 1 Brondong menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki ketertarikan, motivasi, serta kesiapan untuk mengembangkan usaha secara mandiri. kondisi tersebut juga mencerminkan bahwa lingkungan pendidikan dan kewirausahaan yang diberikan sekolah mampu menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan berwirausaha. Hasil penelitian juga didukung oleh peneliti sebelumnya dengan variabel yang sama yaitu minat berwirausaha dan memperoleh hasil bahwa minat berwirausaha siswa berada pada kategori cukup tinggi (Wulandari 2020, Rahmawati 2021).

Pengaruh Teaching Factory Terhadap Minat Wirausaha Siswa Desain Produksi Busana Smk Negeri 1 Brondong

Hasil penelitian membuktikan bahwa *Teaching Factory* memiliki pengaruh terhadap minat wirausaha siswa kelas XII Desain Produksi Busana di SMK Negeri 1 Brondong. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis menggunakan uji Korelasi Spearman Rank yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan hipotesis, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji korelasi spearman rank memperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel *Teaching Factory* dan minat wirausaha sebesar 0,761. Berdasarkan kriteria tingkat kekuatan korelasi, nilai tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang kuat dan bersifat positif. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,516 ini berarti sebesar 51,6% variasi dalam minat wirausaha siswa dapat dijelaskan oleh variabel *Teaching Factory*, sementara sisanya 48,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Melalui program pembelajaran *Teaching Factory*, siswa mendapatkan pengalaman praktik secara langsung dalam proses produksi, pelayanan konsumen, kerja sama tim, kedisiplinan, tanggung jawab, serta pengelolaan usaha. Pengalaman tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan motivasi siswa untuk berwirausaha setelah lulus sekolah.

Penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu oleh Sulistyowati, Arni dan Soeryanto (2025) bahwa *Teaching Factory* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 63,4% terhadap minat berwirausaha siswa SMK, sedangkan sisanya sebesar 36,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Adapun pendapat Afridilla, Haryana, dkk. (2026) dari yang menyatakan bahwa pengalaman berbasis praktik industri nyata dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa untuk berwirausaha.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Keterlaksanaan *Teaching Factory* siswa kelas XII kompetensi keahlian Desain Produksi Busana di SMKN 1 Brondong berada pada kategori baik. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata praktik *Teaching Factory* adalah 86,36. Dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa telah memenuhi standar ketuntasan dalam program pembelajaran *Teaching Factory* dengan tingkat yang tergolong tinggi. Minat wirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian Desain Produksi Busana di SMKN 1 Brondong berada pada kategori sangat berminat. Hal tersebut berdasarkan hasil perhitungan angket dengan rata-rata sebesar 64. Dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki minat berwirausaha yang sangat tinggi, siswa telah memiliki ketertarikan dan dorongan yang kuat untuk berwirausaha. Terdapat pengaruh antara *Teaching Factory* terhadap minat wirausaha setelah dilakukan uji Korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,761 menunjukkan bahwa hubungan antara *Teaching Factory* dan minat wirausaha berada pada kategori kuat. Hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan 0,516. Dapat dinyatakan bahwa variabel *Teaching Factory* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 51,6% terhadap minat wirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian Desain Produksi Busana di SMKN 1 Brondong, sedangkan sisanya sebesar 48,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Afridilla, M., Haryana, G., & Trisnawati, F. (2026). *Pengaruh pembelajaran teaching factory terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan kuliner SMK Negeri 3 Pekanbaru*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2023). *Panduan Teaching Factory SMK. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.*
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Development.* New Jersey: Prentice Hall.
- Noviyanti, E., Sudiarta, I. G. P., & Widiartini, N. K. (2023). Pengaruh Pembelajaran Teaching Factory (TEFA) Berbasis Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Inovasi Prodek Cake Dan Kue Indonesia (PCKI) Melalui Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 13(1), 77–89.
- Sari, A. K., Giatman, M., & Ernawati. (2022). Manajemen Pembelajaran Teaching Factory Dalam Meningkatkan Kompetensi Keahlian Siswa Jurusan Tata B Kecantikan Di Sekolah Menengah Kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 148–155.
- Sulistyowati, A. S., & Buditjahjanto, I. G. P. A. (2025). Pengaruh Teaching Factory Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1856–1859.
- Supranto, J. (2000). *Statistik: Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Erlangga.